

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI SMP NEGERI 1 TRIMURJO**

(Skripsi)

**Oleh
RESTI PAMUJI NINGSIH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI SMP NEGERI 1 TRIMURJO

Oleh

Resti Pamuji Ningsih

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran dan teori model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo, terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu pembagian kelompok, demonstrasi, diskusi, presentasi, dan evaluasi. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih tari SMP Negeri 1 Trimurjo dan 18 orang siswa. Berdasarkan teknik analisis data, hasil akumulasi pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo pada pertemuan pertama sampai kelima mencapai 87 termasuk kategori baik sekali. Hasil akumulasi penilaian tes praktik siswa pada pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo pada pertemuan keenam sampai kesepuluh berdasarkan semua aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mencapai 82 termasuk kategori baik.

Kata kunci : Pembelajaran, Tari *Melinting*, *Jigsaw*

ABSTRACT

LEARNING *MELINTING* DANCE USED COOPERATIVE LEARNING MODEL OF JIGSAW TYPE IN JUNIOR HIGH SCHOOL 1 TRIMURJO

By

Resti Pamuji Ningsih

The problem in this research is how the process and the result of learning *melinting* dance used cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo. This research aims to describe the process and the result of learning *melinting* dance using cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo. The method used in this research is descriptive qualitative method. The theory used in this research is theory learning and theory cooperative learning model of *jigsaw* type. The learning process of *melinting* dance using cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo consists of five learning stages: division of group, demonstration, discussion, presentation, and evaluation. The type used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation, practice test, and non test. The sources of data in this research are dance coach of Junior High School 1 Trimurjo and 18 students. Based on data analysis techniques, the result of observation accumulation on learning process using cooperative learning model of *jigsaw* type in Junior High School 1 Trimurjo in the first to fifth meeting reached 87 is excellent category. The result of students practice test accumulation on the dance learning *melinting* in Junior High School 1 Trimurjo at the sixth until tenth meeting based on all aspects of *wiraga*, *wirama*, and *wirasa* reaching 82 is good category.

Keywords: Learning, *Melinting* Dance, *Jigsaw*

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI SMP NEGERI 1 TRIMURJO**

**Oleh
RESTI PAMUJI NINGSIH**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

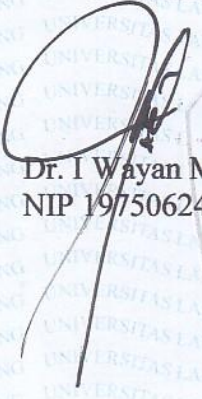
Judul Skripsi : Pembelajaran Tari *Melinting* Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di SMP Negeri 1 Trimurjo

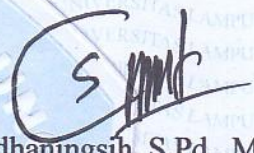
Nama Mahasiswa : Resti Pamuji Ningsih
No. Pokok Mahasiswa : 1013043027
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui
1. **Komisi Pembimbing**

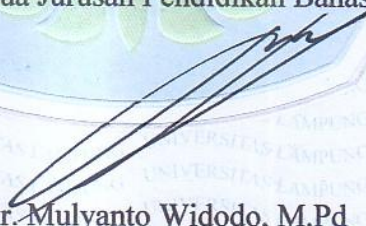
Pembimbing 1

Pembimbing II


Dr. I Wayan Mustika, M.Hum
NIP 19750624 200212 1 003


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP 19840421 200812 2 001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd
NIP 19620203 198811 1 001

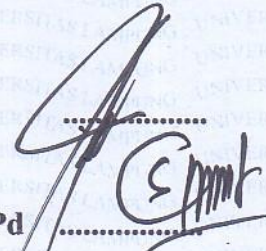
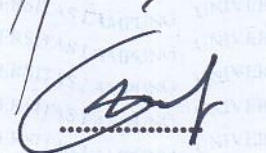
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum

Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**


.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 April 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti Pamuji Ningsih
No. Pokok Mahasiswa : 1013043027
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan terima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Juli 2018

Yang menyatakan



Resti Pamuji Ningsih

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purwodadi Kecamatan Trimurjo pada tanggal 30 Oktober 1992, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sukirno dan Ibu Subariyah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Purwodadi diselesaikan pada tahun 1998
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Purwodadi diselesaikan pada tahun 2004
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Trimurjo diselesaikan pada tahun 2007
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Metro diselesaikan pada tahun 2010

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Bersemangatlah atas apa yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah pada Allah dan janganlah engkau lemah”

(HR.Muslim)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Imam Ali bin Abi Thalib AS)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam menjalani hidup ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi, kesabaran, serta doa yang selalu menyertai di setiap langkah hidupku.
2. Suamiku Wahyu Febrianto terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, kesetiaan, semangat, motivasi, serta doa yang selalu menyertai di setiap hembusan nafasku.
3. Calon buah hatiku yang akan melengkapi dan memberi warna dalam hidup ayah dan bunda.
4. Kakakku Adi Suryawansyah, S.Pd.I yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi dalam setiap jengkal langkahku.
5. Adikku Silvia Arba'atun N.M yang memberikan warna dalam setiap hariku.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung. Terima kasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang berharga.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari *Melinting* Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di SMP Negeri 1 Trimurjo” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum selaku Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku Pembahas dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik terimakasih telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.
8. Staf dan karyawan di Program Studi Seni Tari yang banyak membantu penulis.

9. Dewi Indawati, S.Pd.MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Trimurjo dan kakak Ujang Priatna, S.Pd.i selaku pembina ekstrakurikuler tari. Serta siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Agus, Amel, Arda, Dania, Dea, Esa, Fachrul, Fallah, Fina, Hasan, Ketlin, Putri, Rani, Retno, Revi, Rizal, Rizky, Tina, dan Ulum. Terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
10. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doa yang tak pernah berhenti untuk penulis.
11. Suamiku Wahyu Febrianto terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, kesetiaan, semangat, motivasi, serta doa yang selalu menyertai di setiap hembusan nafasku.
12. Calon buah hatiku yang akan melengkapi dan memberi warna dalam hidup ayah dan bunda.
13. Kakakku Adi Suryawansyah, S.Pd.I yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi dalam setiap jengkal langkahku.
14. Adikku Silvia Arba'atun N.M yang memberikan warna dalam setiap hariku.
15. Keponakanku Naura dan Naufal yang memberikan keceriaan dan canda tawa dalam setiap waktu.
16. Nenek dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta do'a untuk keberhasilanku.
17. Sahabat-sahabatku DNA Tya, Rany, Galuh, Ika, Rima, Dewa, Cipto(alm). Terima kasih untuk persahabatan yang tulus.
18. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 terimakasih atas kebersamaan yang indah.
19. Rekan-rekan KKN-PPL di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Lampung Barat (Abdul, Andri, Aya, Dilla, Elva, Levi, Yudi, Yuni, dan Wella) terima kasih atas pengalaman indah yang tidak akan terlupakan.
20. Seluruh kakak tingkat angkatan 2008, 2009 dan adik tingkat 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang telah menjadi keluarga baruku.
21. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terima kasih banyak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Resti Pamuji Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTREK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Pembelajaran	8
2.2.1 Belajar	9
2.3 Model <i>Cooperative Learning</i>	10
2.3.1 Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	11
2.3.2 Langkah – Langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	11
2.3.3 Keunggulan Dan Kelemahan Model <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	12
2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler	13
2.4.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.5 Seni Tari	14
2.5.1 Gerak Tari	14
2.5.2 Fungsi Tari	15

2.6 Tari <i>Melinting</i>	16
2.6.1 Sejarah Tari <i>Melinting</i>	17
2.6.2 Fungsi Tari <i>Melinting</i>	18
2.6.3 Makna Gerakan Tari <i>Melinting</i>	18
2.6.4 Busana Tari <i>Melinting</i>	28
2.6.5 Irian	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1 Observasi	33
3.3.2 Wawancara	33
3.3.3 Dokumentasi	34
3.3.4 Tes Praktik	34
3.3.5 Nontes	36
3.4 Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Trimurjo	43
4.1.2 Visi, Misi, Dan Tujuan	44
4.2 Hasil Dan Pembahasan	47
4.2.1 Permohonan Izin	47
4.2.2 Pertemuan Pertama	48
4.2.3 Pertemuan Kedua	61
4.2.4 Pertemuan Ketiga	73
4.2.5 Pertemuan Keempat	84
4.2.6 Pertemuan Kelima	95
4.2.7 Pertemuan Keenam	106
4.2.8 Pertemuan Ketujuh	116
4.2.9 Pertemuan Kedelapan	124
4.2.10 Pertemuan Kesembilan	132
4.2.11 Pertemuan Kesepuluh	140
4.3 Pembahasan Pembelajaran Tari <i>Melinting</i>	147
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 149
5.1 Kesimpulan	149
5.2 Saran	150
 DAFTAR PUSTAKA	 152
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i>	21
2. Tabel 3.1 Lembar Penilaian Tes Praktik	34
3. Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Presentase Untuk Skala Lima	36
4. Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	37
5. Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	39
6. Tabel 4.1 Pembentukan Kelompok Asal	49
7. Tabel 4.2 Pembentukan Kelompok Ahli	50
8. Tabel 4.3 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Pertama	55
9. Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama	59
10. Tabel 4.5 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kedua	67
11. Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua	70
12. Tabel 4.7 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Ketiga	78
13. Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga	81
14. Tabel 4.9 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Keempat	89
15. Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat	92
16. Tabel 4.11 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kelima	100
17. Tabel 4.12 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kelima	103
18. Tabel 4.13 Urutan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Putra	107
19. Tabel 4.14 Urutan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Putri	108
20. Tabel 4.15 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wiraga</i> Pertemuan Keenam	111
21. Tabel 4.16 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirama</i> Pertemuan Keenam	112
22. Tabel 4. 17 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirasa</i>	

Pertemuan Keenam	112
23. Tabel 4.18 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keenam	114
24. Tabel 4.19 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wiraga</i> Pertemuan Ketujuh	119
25. Tabel 4.20 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirama</i> Pertemuan Ketujuh	120
26. Tabel 4.21 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirasa</i> Pertemuan Ketujuh	121
27. Tabel 4.22 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketujuh	122
28. Tabel 4.23 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wiraga</i> Pertemuan Kedelapan	127
29. Tabel 4.24 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirama</i> Pertemuan Kedelapan	128
30. Tabel 4.25 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirasa</i> Pertemuan Kedelapan	129
31. Tabel 4.26 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedelapan	130
32. Tabel 4.27 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wiraga</i> Pertemuan Kesembilan	134
33. Tabel 4.28 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirama</i> Pertemuan Kesembilan	135
34. Tabel 4.29 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirasa</i> Pertemuan Kesembilan	136
35. Tabel 4.30 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kesembilan	137
36. Tabel 4.31 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wiraga</i> Pertemuan Kesepuluh	142
37. Tabel 4.32 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirama</i> Pertemuan Kesepuluh	142
38. Tabel 4.33 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Aspek <i>Wirasa</i> Pertemuan Kesepuluh	143
39. Tabel 4.34 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kesepuluh	144
40. Tabel 4.35 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Pertama	154
41. Tabel 4.36 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kedua	154
42. Tabel 4.37 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Ketiga	155
43. Tabel 4.38 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Keempat	155
44. Tabel 4.39 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	

Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kelima	156
45. Tabel 4.40 Hasil Akumulasi Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kesatu-Kelima	156
46. Tabel 4.41 Hasil Akumulasi Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kesatu-Kelima	157
47. Tabel 4.42 Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Keenam	158
48. Tabel 4.43 Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Ketujuh	159
49. Tabel 4.44 Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Kedelapan	160
50. Tabel 4.45 Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Kesembilan	161
51. Tabel 4.46 Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Kesepuluh	162
52. Tabel 4.47 Hasil Akumulasi Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Keenam- Kesepuluh	163
53. Tabel 4.48 Hasil Akumulasi Penilaian Tes Praktik Siswa Menggunakan Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Lima	164
54. Tabel 4.49 Hasil Akumulasi Penilaian Tes Praktik Siswa Pada Aspek <i>Wiraga</i> , <i>Wirama</i> , <i>Wirasa</i> Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Trimurjo Pertemuan Keenam- Kesepuluh	165
55. Tabel 4.50 Lembar Penilaian Tes Praktik	169
56. Tabel 4.51 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 <i>Babar Kipas</i> (WF)	21
2. Gambar 2.2 <i>Jong Sumbah</i> (WF)	22
3. Gambar 2.3 <i>Sukhung Sekapan</i> (WF)	22
4. Gambar 2.4 <i>Balik Palau</i> (WF)	23
5. Gambar 2.5 <i>Salaman</i> (WF)	23
6. Gambar 2.6 <i>Suali</i> (WF)	24
7. Gambar 2.7 <i>Niti Batang</i> (WF)	24
8. Gambar 2.8 <i>Babar Kipas</i> (RPN)	25
9. Gambar 2.9 <i>Jong Sumbah</i> (RPN)	25
10. Gambar 2.10 <i>Sukhung Sekapan</i> (RPN)	26
11. Gambar 2.11 <i>Ngiyau Bias</i> (RPN)	26
12. Gambar 2.12 <i>Melayang / Kenui Melayang</i> (RPN)	27
13. Gambar 2.13 <i>Timbangan / Terpipih Mabel</i> (RPN)	27
14. Gambar 2.14 <i>Injak Tahi Manuk</i> (RPN)	28
15. Gambar 2.15 Penari Dengan Tata Rias Dan Busana Tari <i>Melinting</i>	30
16. Gambar 2.16 Pemusik Dengan Seperangkat Alat Musik Talo Bala Lampung	31
17. Gambar 4.1 Kelompok Ahli Menarikan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Yang Telah Di Demonstrasikan Oleh Pelatih (DY, AH, DR, dan KDF).....	54
18. Gambar 4.2 Kelompok Asal Mempresentasikan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> (DR, ANW, W, HA, dan AP)	66
19. Gambar 4.3 Kelompok Ahli Mendemonstrasikan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Kepada Kelompok Asal (DR, ANW, W, HA, dan AP)	76
20. Gambar 4.4 Kelompok Asal Mempresentasikan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> (DY, AF, AM, dan RH)	88
21. Gambar 4.5 Siswa-Siswi Melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Pembelajaran (Semua Siswa – Siswi)	96
22. Gambar 4.6 Siswa Berlatih Urutan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Putra (Semua Siswa)	108
23. Gambar 4.7 Siswi Berlatih Urutan Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i> Putri (Semua Siswi)	109
24. Gambar 4.8 Siswa-Siswi Berlatih Tari <i>Melinting</i> Menggunakan Iringan Musik (DY, AF, AM, RH, AH, MU, PAL, dan EA)	118
25. Gambar 4.9 Siswa-Siswi Berlatih Tari <i>Melinting</i> Sesuai Dengan	

Iringan Musik (DR, ANW, W, HA, AP, KDF, RA, FA, RP, dan TA)..	126
26. Gambar 4.10 Setiap Kelompok Menarikan Tari <i>Melinting</i> Sesuai Dengan Iringan Musik (KDF, RA, FA, RP, dan TA)	134
27. Gambar 4.11 Tes Praktik Tari <i>Melinting</i> (KDF, RA, FA, RP, dan TA)	141
28. Gambar 4.12 SMP Negeri 1 Trimurjo	155

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram 4.1 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Pertama	58
2. Diagram 4.2 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Mode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kedua	69
3. Diagram 4.3 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Ketiga	80
4. Diagram 4.4 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Keempat	91
5. Diagram 4.5 Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Pertemuan Kelima	102
6. Diagram 4.6 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Pertemuan Keenam	113
7. Diagram 4.7 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Pertemuan Ketujuh	121
8. Diagram 4.8 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Pertemuan Kedelapan	129
9. Diagram 4.9 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Pertemuan Kesembilan	137
10. Diagram 4.6 Penilaian Tes Praktik Individu Pada Pertemuan Kesepuluh	144

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2009: 2).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2009: 63). Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual semata, tetapi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan merupakan

usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014: 18). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran adalah memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang di tetapkan.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2013:133). Pada penelitian ini akan diterapkan model *cooperative learning*, karena model *cooperative learning* merupakan model yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial

serta menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2013:205). Model *cooperative learning* guru juga lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri (Rusman, 2013:201).

Model *cooperative learning* beragam jenis atau tipenya. Hal ini lebih memudahkan untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, sarana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti sikap terhadap mata pelajaran. Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012:54). Tipe *jigsaw* ini peserta didik di bentuk kelompok asal dan kelompok ahli, dimana peserta didik dalam kelompok ahli dituntut untuk bertanggung jawab serta menjadi *team work* (kerjasama) baik untuk mengajarkan materi yang telah di berikan guru kemudian didemonstrasikan kembali ke rekan sekelompok asalnya. Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dianggap lebih efektif untuk proses pembelajaran tari *melinting*. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Banyak tarian tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia, di setiap provinsi memiliki tarian tradisional yang beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Salah satu tarian yang dimiliki oleh provinsi Lampung adalah tari *melinting*. Tari *melinting* merupakan tarian tradisional masyarakat adat keratuan *melinting* yang merupakan peninggalan dari Ratu *melinting* pada abad ke-16. Tarian ini bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga. Kemudian tari ini juga memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung (Igama, 2012: 24). Tari *melinting* merupakan salah satu alat untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan pribadinya dan dapat menumbuhkan berbagai kepekaan rasa estetis dan kecintaan pada budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Melalui tari *melinting* siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap bekerjasama dengan baik dan terjadi interaksi edukatif. Hal itu menunjukkan bahwa pengalaman belajar seni tari amat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

SMP Negeri 1 Trimurjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Asmani, 2013: 62).

Alasan diadakannya pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Trimurjo adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang jenis tarian daerah Lampung yang lain, karena selama ini dalam kegiatan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Trimurjo siswa hanya diajarkan tari *sigeh penguten*, *bedana* dan tari kreasi Lampung itupun tidak langsung dilatih oleh guru seni budaya melainkan dilatih oleh kakak pembina pramuka, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Trimurjo tidak memiliki pelatih tetap. Tingginya minat siswa-siswi untuk belajar seni tari berbanding terbalik dengan terbatasnya pelatih tari. Inilah alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Namun pada saat proses pembelajaran seni tari siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh pelatih, tanpa distimulus untuk melakukan sendiri sesuai dengan perkembangannya. Sehingga siswa-siswa akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari, yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Pembelajaran tari dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan kerjasama, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Peneliti berharap model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa-siswi dalam mempelajari tari, khususnya tari *melinting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.
- 1.3.2 Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian seni tari.
- 1.4.2 Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari.

- 1.4.3 Bagi guru dan calon guru, untuk memperluas wawasan dan memberikan informasi bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran tari yang akan dijadikan pegangan guru dalam memberikan pengajaran yang baik dan efektif.
- 1.4.4 Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap bentuk tari Lampung yaitu tari *melinting*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.5.1 Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Trimurjo.
- 1.5.2 Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 1.5.3 Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Trimurjo.
- 1.5.4 Waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2017/2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekadar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Cooper dan Schindler : 2003). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran dan teori model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Prastowo, 2013: 57).

Dipilihnya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai model pembelajaran seni tari karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial serta menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2013:205).

2.2 Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “ *Instruction* “ yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah

ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan cetak atau program televisi, gambar, audio dan lainnya (Prastowo, 2013: 55).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, pelajaran, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011: 57). Oleh karena itu, untuk mencapai atau memberikan optimalisasi pembelajaran terhadap siswa tidak lepas dari berbagai komponen di dalamnya. Keberadaan komponen pembelajaran hendaknya saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan yang optimal.

2.2.1 Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotor (Sanjaya, 2008:229).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks

(Rusman, 2013: 1). Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang di jadikan bahan belajar.

2.3 Model Cooperative Learning

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok . ini artinya, siswa boleh bertukar ide dan memeriksa ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan dan memberi dorongan (motivasi) untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2013:78).

Roger menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Huda, 2013:29). Berdasarkan uraian tersebut, kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

2.3.1 Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut (Hosnan, 2012) tipe *jigsaw* adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah mencapai prestasi yang maksimal, baik individu maupun kelompok. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pembimbingnya. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diskusi.

Menurut (sadirman, 2014) berperan sebagai fasilitator, guru hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

2.3.2 Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut (Stepen dalam Rusman 2013) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- c) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka
- d) Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai
- e) Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi
- f) Guru memberi evaluasi
- g) Penutup

2.3.3 Keunggulan Dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut (Hamdani, 2010) mengatakan bahwa keuntungan dari model pembelajaran tipe *jigsaw*:

- a) Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya
- b) Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya
- c) Meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran
- d) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
- e) Mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran
- f) Siswa melakukan interaksi sosial untuk materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa berlatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya

Selain keuntungannya, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* juga memiliki kelemahan.

Menurut (Hosnan, 2014) kelemahan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai berikut:

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan diluar kelas
- b) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus belajar melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai
- c) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip. Kelemahan yang senantiasa terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat.

Mengobrol atau bergosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia

- d) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok. Debat sepele ini sering berkepanjangan sehingga membuang waktu percuma
- e) Bisa terjadi kesalahan kelompok. Jika ada satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya konsep itu dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok berbuat salah

2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda (Sopiatin, 2010:99).

2.4.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah (Sopiatin, 2010:100).

2.5 Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti: Pertama, seni berarti keahlian untuk membuat sesuatu karya yang bermutu. Kedua, seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Ketiga, seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang luar biasa (Hermanto, 2010:13).

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2007:7).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi (Mustika, 2012:22).

2.5.1 Gerak Tari

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistik melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer. Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh

tubuh. Gerak dasar terdiri dari gerak tangan, gerak kaki, gerak kepala, dan gerak badan (Mustika, 2011:37).

Dalam tari juga dikenal dengan istilah *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Penjelasan unsur-unsur tari ialah sebagai berikut :

- a. *Wiraga* : Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
- b. *Wirama* : Ritme (tempo) suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lama gerakan ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
- c. *Wirasa* : Tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah.
- d. *Wirupa* : Rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya (Mustika, 2012:22).

2.5.2 Fungsi Tari

Kedudukan tari sebagai salah satu ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan tujuan seperti bidang ilmu lainnya. (Soedarsono, 2003:6) dalam bukunya membedakan fungsi tari sebagai berikut :

1. Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat, sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan spiritual dengan mengadakan upacara-upacara. Upacara-upacara tersebut dilakukan dengan maksud tertentu

dengan media seni tari. Maksud dari pengadaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta panen padi, bersih desa, kelahiran, kematian, perkawinan, upacara pemotongan gigi dan lain-lain.

2. Tari sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena selalau menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

3. Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan diperuntukkan sebagai pemberi kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Pada umumnya tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

4. Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Walaupun demikian tari ini membutuhkan pengamatan yang serius. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-misi dan maksud tertentu agar mudah dipahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai estetis yang tinggi.

2.6 Tari *Melinting*

(Novrida dan Nurhayati, 2004) mengemukakan bahwa khususnya di daerah Provinsi Lampung dengan bermacam-macam tari tradisionalnya baik yang bersifat klasik maupun tari rakyat sesuai dengan adat istiadat setempat, salah satu warisan budaya yang perlu mendapatkan perhatian dan dilestarikan adalah tari *melinting* dari tujuh daerah Desa Meringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempeng dan Negeri Agung Kabupaten

Lampung Timur. Lampung Timur Provinsi Lampung, ini sebagai wujud kebijaksanaan pemerintah yang mengacu kepada pembangunan sosial budaya. Tari *melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan tari klasik. Tari ini sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, sejak masuknya agama islam ke Indonesia. Pada perkembangan sekarang tari *melinting* belum begitu banyak dikenal oleh masyarakat, baik di daerah Lampung sendiri maupun masyarakat di luar Provinsi Lampung. Dengan pertimbangan inilah, maka dirasa perlu untuk terus menyebar luaskan seni tari *melinting* baik secara tertulis maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan dan dalam bentuk eksibisi lainnya.

2.6.1 Sejarah Tari *Melinting*

Pada abad ke-16 yaitu pada masa silsilah ke 2 Keratuan *Melinting* Pangeran Panembaan Mas, pengaruh agama Islam mulai mendominasi tata cara tari *melinting*. Kata *melinting* berasal dari kata “*melitting*” dengan riwayatnya adalah Ayahanda Pangeran Panembaan Mas yang bergelar Minak Kejala Biddin dan saudaranya Kejala Ratu mengirim kabar kepada orang tuanya yaitu Sultan Maulana Hasanuddin yang masih berada di Banten, meminta tolong karena dikampung mereka sering diserang perampok. Oleh Sultan Banten dikirim “*petunggu batang*” berupa bibit tumbuh-tumbuhan untuk menjaga serangan perampok yaitu bibit jati, bibit melaka (petai cina), burung kepala putih, katang-katang. Pohon jati ditanam dari bibit yang dikirim tersebut diantaranya tumbuh alang-alang dengan batang *melitting* (*melinting*). Oleh kedua Sultan Banten tersebut daerah itu dinamakan daerah *melinting* sampai saat ini (Nurhayati, 2008:2).

Tari *melinting* bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarganya. Terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah. Selanjutnya tari ini memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung, dilihat dari

gerakan yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung tersebut (Igama, 2012:24).

2.6.2 Fungsi Tari *Melinting*

Fungsi tari *melinting* itu sendiri sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (sekitar tahun 1958) adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* yang pementasannya hanya pada saat acara begawi adat/keagungan Keratuan *Melinting* saja yang mana penarinya hanya sebatas putra dan putri disesat/balai adat. Seiring dengan perkembangan jaman tari *melinting* mengalami pergeseran fungsi yaitu merupakan tarian hiburan lepas sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang kedaerah Lampung (Nurhayati, 2008:5).

2.6.3 Makna Gerakan Tari *Melinting*

Tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton), dasar tari adalah gerak, gerakan ini mempunyai makna apa yang ingin disampaikan. Seseorang yang akan menari harus terlebih dahulu mengetahui makna tarian yang akan dimainkan, agar penonton dapat merasakan/mengetahui makna gerak tariannya (Igama, 2012:43).

Adapun makna gerakan dari tari *melinting* dibedakan antara gerak putra dan gerak putri yaitu sebagai berikut:

Gerakan Putra:

1. *Babar Kipas*

Sebuah gerakan dimana secara serentak kedua tangan memainkan kipas (tutup dan buka) kedepan dan kaki melangkah kedepan. Gerakan ini melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

2. *Jong Sumbah*

Gerakan pada saat memulai tari dan akan mengakhiri tari. Jong sumbah adalah sebuah sikap penghormatan terhadap ratu, tokoh adat, tamu agung yang hadir. Yaitu dengan menunjukkan penghargaan dan kesopanan kepada orang lain.

3. *Sukhung Sekapan*

Sebuah gerakan yang bergantian tangan kanan dan kiri mendorong kedepan. Gerakan ini melambangkan bahwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah, yaitu sebuah gambaran dimana penghuni rumah mendorong dan membuka daun jendela.

4. *Balik Palau*

Sebuah gerakan secara bergantian tangan kanan lurus kesamping dan tangan kiri didepan dada dengan membentuk huruf “L” sedangkan kaki depan secara bergantian injing (jinjit). Gerakan ini melambangkan keperkasaan dan jiwa yang besar dalam menjaga martabat keluarga.

5. *Salaman*

Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada diayun kekanan dan kekiri (dilakukan berpasangan). Gerakan ini mempunyai arti bahwa sesama sekeli (saudara) harus selalu hidup rukun.

6. *Suali*

Gerakan tangan pada hitungan 1-4 seperti sukhung sekapan, kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian kedepan, lalu pada hitungan 5-6 jongkok kedua tangan babar kipas lalu hitungan terakhir posisi berdiri badan condong kebelakang. Gerakan ini mempunyai arti ketangkasan pemuda-pemudi Lampung.

7. *Niti Batang*

Gerakan dengan langkah panjang sambil berputar dalam posisi setengah jongkok dengan posisi tangan diputar kedepan. Gerakan ini melambangkan kepriawaian dan kelincahan pria.

8. *Lapah Ayun*

Adalah gerakan pergantian formasi, yang mempunyai arti berjalan dengan pelan.

Gerakan Putri:

1. *Babar Kipas*

Sebuah gerakan dimana secara serentak kedua tangan memainkan kipas (tutup dan buka) kedepan dan kaki melangkah kedepan. Gerakan ini melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

2. *Jong Sumbah*

Gerakan pada saat memulai tari dan akan mengakhiri tari. Jong sumbah adalah sebuah sikap penghormatan terhadap ratu, tokoh adat, tamu agung yang hadir. Yaitu dengan menunjukan penghargaan dan kesopanan kepada orang lain.

3. *Sukhung Sekapan*

Sebuah gerakan yang bergantian tangan kanan dan kiri mendorong kedepan. Gerakan ini melambangkan bahwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah, yaitu sebuah gambaran dimana penghuni rumah mendorong dan membuka daun jendela.

4. *Timbangan / Terpipih Mabel*

Posisi badan berdiri tegak kedua kaki dirapatkan kedua tangan ditarik kebelakang lurus gerakan pergelangan tangan dengan memutar kearah dalam. Gerakan ini melambangkan kelembutan gadis.

5. *Melayang / Kenui Melayang*

Kenui melayang atau elang melayang yaitu sebuah gerakan yang lincah dengan lengan yang melambai kebelakang dan kedepan. Kaki tetap dilantai seperti gerakan menginjak lada. Gerakan ini melambangkan kebebasan dan kemerdekaan dalam berkreasi untuk membangun jati diri.

6. *Ngiyau Bias*

Dinamakan *ngiyau bias* yaitu sebuah gerakan dengan mengayun kedua pergelangan tangan kedepan dan kemudian kesamping kanan kiri, sedangkan posisi kaki tetap dilantai yang disebut gerakan *nginjak lado*. Gerakan ini melambangkan bahwa wanita mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga.

7. *Nginjak Lado*

Gerakan ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga.

8. *Lapah Ayun*

Adalah gerakan pergantian formasi, yang mempunyai arti berjalan dengan pelan.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Melinting*

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
1.	<i>Babar Kipas</i>	Hitungan 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada, dengan kipas dirapatkan. Hitungan 2 Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan, dengan kaki melangkah kedepan. Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan ke 2

Gambar 2.1 *Babar Kipas* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
2.	<i>Jong Sumbah</i>	Hitungan ke 1-2 Kedua tangan merapat didepan dada dengan posisi jongkok, kemudian disambung dengan hitungan ke 2 tangan diayun membuka kesamping sejajar bahu Hitungan ke 3-4 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong kekanan Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan kembali ketengah Hitungan ke 7-8 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong kekiri



Gambar 2.2 *Jong Sumbah* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
3.	<i>Sukhung Sekapan</i>	Hitungan ke 1 Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan Hitungan ke 2 Tangan kiri mendorong kipas ke depan dengan kaki kiri maju ke depan Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan ke 2



Gambar 2.3 *Sukhung Sekapan* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
4.	<i>Balik Palau</i> 	Hitungan ke 1 Tangan kanan disamping dan tangan kiri didepan dada dengan membentuk huruf “L” lalu gerakan sedikit kekiri, kaki didepan dihentikan Hitungan ke 2 Tangan kanan disamping dan tanagn kiri didepan dada dengan membentuk huruf “L” lalu gerakan sedikit kekanan, kaki didepan dihentikan Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan ke 2

Gambar 2.4 *Balik Palau* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
5.	<i>Salaman</i> 	Hitungan ke 1-2 Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada Hitungan ke 3-4 Pada hitungan ke 3 kedua tangan menggeser kekanan, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser kembali ketengah Hitungan ke 5-6 Pada hitungan ke 5 kedua tangan menggeser kekiri, kemudian pada hitungan ke 6 kedua tangan menggeser kembali ketengah Hitungan ke 7-8 Pada hitungan ke 7 kedua tangan menggeser kekanan, kemudian pada hitungan ke 8 kedua tangan menggeser kembali ke tengah

Gambar 2.5 *Salaman* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
6.	<i>Suali</i>	Hitungan 1-4 Seperti <i>sukhung sekapan</i>, kaki kanan dan kiri secara bergantian kedepan Hitungan 5-6 Posisi jongkok dengan kedua tangan babar kipas Hitungan 7-8 Posisi badan condong kebelakang dengan kaki kanan maju kedepan

Gambar 2.6 *Suali* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putra)	Keterangan
7.	<i>Niti Batang</i>	Hitungan ke 1-2 Kaki kanan melangkah dengan tangan kanan keatas dan tangan kiri ditekuk didepan dada Hitungan ke 3-6 Rapatkan kaki kiri silang kearah kanan bersamaan memutar badan sambil merendah Hitungan ke 7-8 Tangan kiri lurus kesamping kiri dan tangan kanan ditekuk kedepan dada

Gambar 2.7 *Niti Batang* (WF)
(Foto: Resti,2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
1.	<i>Babar Kipas</i>	Hitungan 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada, dengan kipas dirapatkan. Hitungan 2 Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan, dengan kaki melangkah kedepan. Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan ke 2



Gambar 2.8 *Babar Kipas* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
2.	<i>Jong Sumbah</i>	Hitungan ke 1-2 Kedua tangan merapat didepan dada dengan posisi jongkok, kemudian disambung dengan hitungan ke 2 tangan diayun membuka kesamping sejajar bahu Hitungan ke 3-4 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong kekanan Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan kembali ketengah Hitungan ke 7-8 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong kekiri



Gambar 2.9 *Jong Sumbah* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
3.	<i>Sukhung Sekapan</i>	Hitungan ke 1 Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan Hitungan ke 2 Tangan kiri mendorong kipas ke depan dengan kaki kiri maju ke depan Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan ke 2



Gambar 2.10 *Sukhung Sekapan* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
4.	<i>Ngiyau Bias</i>	Hitungan ke 1-3 Kedua tangan sejajar pinggul kanan, putar kedua pergelangan tangan ke arah dalam Hitungan ke 4 Kedua tangan digeser/dipindah sejajar pinggul kiri dengan posisi tangan tegak Hitungan ke 5-7 Dilakukan seperti hitungan 1-3 Hitungan ke 8 Kedua tangan digeser sejajar pinggul kanan posisi tangan tegak



Gambar 2.11 *Ngiyau Bias* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
5.	<i>Melayang / Kenui Melayang</i> 	Hitungan ke 1-8 Posisi badan tegak tangan kanan lurus kedepan, tangan kiri lurus kebelakang pergelangan tangan diputar kearah dalam dilakukan dengan gerak kaki <i>injak lado</i>

Gambar 2.12 *Melayang / Kenui Melayang* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
6.	<i>Timbangan / Terpipih Mabel</i> 	Hitungan ke 1-8 Posisi badan tegak kedua tangan ditarik kebelakang lurus gerakan pergelangan tangan diputar kearah dalam dilakukan dengan gerak kaki <i>injak lado</i>

Gambar 2.13 *Timbangan / Terpipih Mabel* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

No	Nama Ragam Gerak (Putri)	Keterangan
7.	<i>Injak Tahi Manuk</i> 	Hitungan ke 1 Kaki kanan maju kedepan dengan ujung jari kaki menyentuh lantai Hitungan ke 2 Kaki kanan tarik kembali ketempatnya Hitungan ke 3 Dilakukan seperti hitungan 1 Hitungan ke 4 Langkahkan kaki kanan kesamping kanan Hitungan ke 5-8 Lakukan gerakan dengan kaki kiri (berlawanan dengan hitungan 1-4)

Gambar 2.14 *Injak Tahi Manuk* (RPN)
(Foto: Wahyu, 2017)

2.6.4 Busana Tari *Melinting*

Kostum dan aksesoris penari *melinting* telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman. Semakin tahun semakin berkembang teknologi dan semakin berkembang juga kebudayaan lampung termasuk tari *melinting* ini.

Penari Pria

A. Kostum

1. Baju putih
2. Celana putih panjang
3. Sarung tumpal
4. Kikat pudang
5. Kerimbung putih
6. Sabuk

B. Asesoris

1. Kopiah emas *melinting*
2. Pandan
3. Gelang burung
4. Gelang kano
5. Gelang rawi
6. Papan jajar 3 susun
7. Buturan 3 buah
8. Punduk (keris)
9. Kipas

Penari Wanita

A. Kostum

1. Tapis cukil
2. Selendang jung sarat dan kain putih tengah
3. Baju putih
4. Kerimbung putih
5. Ikat pinggang bebiting

B. Asesoris

1. Siger *melinting* / mahkota
2. Pandan
3. Sanggul dan rambut panjang
4. Anting giwir
5. Gelang burung
6. Gelang kano
7. Gelang rawi

8. Papan jajar 3 susun
9. Buturan 5 susun
10. Kipas
11. Gaharu



Gambar 2.15 Penari dengan tata rias dan busana tari *melinting*
(Foto: 2017)

2.6.5 Iringan

Pada abad ke XVI yaitu pada masa silsilah ke 2 Keratuan *Melinting* Pangeran Panembahan Mas, pengaruh agama islam mulai mendominasi tata cara tari *melinting*. Tari *melinting* mempunyai ciri musik pengiring tari yang khas dan baku, disiplin tidak ditabuh secara asal-asalan. Jenis tabuhan yang dipakai untuk mengiringi tari *melinting* antara lain : tabuh arus, tabuh cetik, dan tabuh kedanggung (Nurhayati, 2008:7).

Alat musik pengiring tari *melinting* yang lazim dipakai adalah :

- a. Kolintang terdiri dari delapan buah
- b. Piang terdiri dari dua buah
- c. Petuk terdiri satu buah
- d. Canang terdiri dari satu buah
- e. Gong terdiri dari dua buah (gong besar dan gong kecil)
- f. Ketapak/ Redep/ Gendang terdiri dari satu buah



Gambar 2.16 Pemusik dengan seperangkat alat musik Talo Bala Lampung
(Foto: 2017)

Adapun jumlah pemusik tari *melinting* adalah berjumlah enam orang yang masing-masing berfungsi sebagai 1 orang memainkan kolintang, 1 orang memainkan piang, 1 orang memainkan petuk, 1 orang memainkan canang, 1 orang memainkan gong, 1 orang memainkan ketapak/redak.

Dalam rangka mengiringi tari *melinting* menggunakan instrumen kolintang yang terdapat berbagai lagu (tabuhan), yaitu :

- a. Tabuh Arus yaitu tabuh pembukaan
- b. Tabuh Cetik dialunkan pada saat dimulai
- c. Tabuh Kedanggung yaitu para penari melakukan pertukaran formasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Subana, 2009:20). Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2007:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan dan perpustakaan. Metode lapangan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes, sedangkan metode perpustakaan meliputi sumber/referensi.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29). Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013:107). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelatih tari SMP Negeri 1 Trimurjo dan 18 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:308). Dalam penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung (Jazuli, 2008:196). Bertindak sebagai observasi *partisipatif*, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007:220). Terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:137).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada informan. Semua informasi yang telah diperoleh dicatat dalam suatu catatan yang telah disediakan maupun dalam alat perekam. Adapun informan yang dipilih antarlain pelatih seni tari dan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 329). Dokumentasi adalah data-data tertulis, gambar atau video yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengkemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013:109). Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah video, foto dan data-data tertulis selama proses pembelajaran tari *melinting*.

3.3.4 Tes Praktik

Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja adalah tes penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya (Jazuli, 2008:196). Perolehan data tentang hasil belajar tari *melinting* digunakan tes praktik yang dilakukan peserta didik sebagai hasil belajar individu dalam suatu kelompok, instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian tes praktik.

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Tes Praktik

No	Aspek	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	Kualitatif
1.	<i>Wiraga</i>	Hafalan Urutan Gerak	Semua peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak tari <i>melinting</i> dari awal hingga akhir tanpa kesalahan	5	Baik Sekali
			Peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak tari <i>melinting</i> dengan tingkat kesalahan 1-2 kali	4	Baik
			Peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak tari <i>melinting</i> dengan tingkat kesalahan 3-4 kali	3	Cukup

			Peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak tari <i>melinting</i> dengan tingkat kesalahan 5-6 kali	2	Kurang
			Peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak tari <i>melinting</i> dengan tingkat kesalahan lebih dari 7 kali	1	Gagal
2.	Wirama	Ketepatan Gerak dengan Musik	Semua peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan gerakan tari <i>melinting</i> mengikuti alunan musik sesuai dengan irama dan tempo	5	Baik Sekali
			Peserta didik di dalam kelompok mempraktikan gerakan tari <i>melinting</i> 1-2 kali terlambat atau mendahului musik tidak sesuai dengan irama dan tempo	4	Baik
			Peserta didik di dalam kelompok mempraktikan gerakan tari <i>melinting</i> 3-4 kali terlambat atau mendahului musik tidak sesuai dengan irama dan tempo	3	Cukup
			Peserta didik di dalam kelompok mempraktikan gerakan tari <i>melinting</i> 5-6 kali terlambat atau mendahului musik tidak sesuai dengan irama dan tempo	2	Kurang
			Peserta didik di dalam kelompok mempraktikan gerakan tari <i>melinting</i> lebih dari 7 kali terlambat atau mendahului musik tidak sesuai dengan irama dan tempo	1	Gagal
3.	Wirasa	Ekspresi	Semua peserta didik di dalam kelompok memeragakan tari <i>melinting</i> dengan ekspresi wajah tersenyum	5	Baik Sekali
			Peserta didik di dalam kelompok memeragakan tari <i>melinting</i> dengan ekspresi wajah kurang tersenyum	4	Baik
			Peserta didik di dalam kelompok memeragakan tari <i>melinting</i> dengan ekspresi wajah datar	3	Cukup
			Peserta didik di dalam kelompok memeragakan tari <i>melinting</i> dengan ekspresi wajah cemberut	2	Kurang
			Peserta didik di dalam kelompok memeragakan tari <i>melinting</i> dengan ekspresi wajah bingung	1	Gagal
Total Skor Maksimum					15

Hasil belajar gerak tari *melinting* dapat diukur dengan lembar penilaian tes praktik dengan jumlah skor keseluruhan 15 sehingga hasil belajar peserta didik dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan presentase untuk skala lima, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Presentase untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Sudjana, 2009: 118)

Berdasarkan tabel 3.2 yaitu tabel penentuan patokan dengan presentase untuk skala lima maka perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir = (skor peserta didik/skor maksimum) x 100%

Jadi setelah skor peserta didik di dapatkan mulai dari nilai *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mulailah nilai itu diolah sesuai dengan rumus nilai akhir.

Contoh peserta didik dengan nama Wahyu memperoleh skor dari test praktik yaitu 13. Untuk menghitungnya menggunakan rumus perhitungan test.

Nilai Wahyu = $(13/15) \times 100\% = 86$

Dengan demikian, jika disandingkan dengan tolak ukur patokan dengan presentase untuk skala lima maka Wahyu mendapat presentase baik sekali.

3.3.5 Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo.

Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kekompakan	Semua peserta didik di dalam kelompok saling kompak dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Peserta didik dalam kelompok ada 1 orang yang tidak kompak dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	4	Baik
		Peserta didik dalam kelompok ada 2 orang yang tidak kompak dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Peserta didik dalam kelompok ada 3-4 orang yang tidak kompak dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	1	Gagal
2.	Berbagi Tugas	Semua peserta didik di dalam kelompok saling berbagi tugas dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Peserta didik di dalam kelompok ada 1 orang yang tidak berbagi tugas dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	4	Baik
		Peserta didik di dalam kelompok ada 2 orang yang tidak berbagi tugas dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Peserta didik di dalam kelompok ada 3-4 orang yang tidak berbagi tugas dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Semua peserta didik di dalam kelompok tidak berbagi tugas dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	1	Gagal
3.	Menghargai	Semua peserta didik di dalam kelompok saling menghargai dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Peserta didik di dalam kelompok ada 1 orang yang tidak menghargai dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	4	Baik
		Peserta didik di dalam kelompok ada 2 orang yang tidak menghargai dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Peserta didik di dalam kelompok ada 3-4 orang yang tidak menghargai dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Semua peserta didik di dalam kelompok tidak menghargai dalam mempelajari tari	1	Gagal

		<i>melinting</i>		
4.	Bertanggung jawab	Semua peserta didik di dalam kelompok saling bertanggung jawab dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Peserta didik di dalam kelompok ada 1 orang yang tidak bertanggung jawab dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	4	Baik
		Peserta didik di dalam kelompok ada 2 orang yang tidak bertanggung jawab dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Peserta didik di dalam kelompok ada 3-4 orang yang tidak bertanggung jawab dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Semua peserta didik di dalam kelompok tidak bertanggung jawab dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	1	Gagal
5.	Memotivasi	Semua peserta didik di dalam kelompok saling memotivasi dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Peserta didik di dalam kelompok ada 1 orang yang tidak memotivasi dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	4	Baik
		Peserta didik di dalam kelompok ada 2 orang yang tidak memotivasi dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Peserta didik di dalam kelompok ada 3-4 orang yang tidak memotivasi dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Semua peserta didik di dalam kelompok tidak memotivasi dalam mempelajari tari <i>melinting</i>	1	Gagal
Jumlah Skor Maksimum				25

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam menarikan tari *melinting* dapat diukur dengan lembar pengamatan nontes dengan jumlah skor keseluruhan 25 sehingga hasil belajar peserta didik secara kelompok dapat dilihat menggunakan patokan perhitungan presentase skala lima berdasarkan tabel 3.2 maka perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir = (skor peserta didik/skor maksimum) x 100%

	<i>jigsaw</i> a. Membagi kelompok (kelompok ahli dan kelompok asal) b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model demonstrasi c. Setiap kelompok melakukan analisis d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi e. Guru memberikan evaluasi										
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan										
C.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa										
10.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran										
11.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar										
D.	Penilaian proses dan hasil belajar										
12.	Memantau kemajuan belajar selama proses										
13.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)										
E.	Penggunaan bahasa										
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar										
15.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai										
F.	Penutup										
16.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa										

(M.Hosnan, 2014: 410)

Keterangan:

P.1 = Pertemuan pertama

P.6 = Pertemuan keenam

P.2 = Pertemuan kedua

P.7 = Pertemuan ketujuh

P.3 = Pertemuan ketiga

P.8 = Pertemuan kedelapan

P.4 = Pertemuan keempat

P.9 = Pertemuan kesembilan

P.5 = Pertemuan kelima

P.10 = Pertemuan kesepuluh

Lembar pengamatan guru tersebut diisi oleh guru mata pelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis ($\surd$) pada kolom yang sudah ditentukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses, yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul semuanya (Sugiyono, 2011: 333).

Data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar pada pembelajaran tari *melinting* peserta didik SMP Negeri 1 Trimurjo.

Langkah-langkah analisis data di uraikan sebagai berikut:

1. Mengamati proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan aktivitas guru selama proses pembelajaran tari *melinting*.
2. Menganalisis hasil tes praktik tari *melinting* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dianalisis menggunakan lembar penilaian tes praktik dengan baik dan benar.

3. Memberikan nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = (\text{skor peserta didik} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Presentase untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Sudjana, 2009: 118)

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai untuk dianalisis.
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo. Pelaksanaan pembelajarannya terdapat lima tahap pembelajaran yaitu pembagian kelompok, demonstrasi, diskusi, presentasi, dan evaluasi. Pada tahap pembagian kelompok siswa dibagi menjadi empat (kelompok asal) secara acak dan ditentukan (kelompok ahli) dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa-siswi. Tahap demonstrasi adalah guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *melinting* kekelompok ahli di setiap pertemuan. Tahap diskusi adalah kelompok ahli kembali kekelompok asal dan mengajarkan tentang ragam gerak tari *melinting* yang telah mereka kuasai. Tahap presentasi adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tari *melinting* di setiap pertemuan. Tahap evaluasi adalah guru melakukan evaluasi pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran tari *melinting* di setiap pertemuan. Penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat mengevaluasi serta mengoreksi siswa-siswi baik secara individual maupun kelompok. Hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk tiap-tiap indikatornya.

Kedua, hasil akumulasi pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo pada pertemuan pertama sampai kelima mencapai nilai rata-rata 87 termasuk kategori baik sekali. Kelompok yang memiliki nilai terbaik adalah kelompok 2 dengan nilai rata-rata 90 termasuk kategori baik sekali, kelompok 1 dengan nilai rata-rata 86 termasuk kategori baik sekali, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 81 termasuk kategori baik, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 89 termasuk kategori baik sekali.

Ketiga, hasil akumulasi penilaian tes praktik siswa pada pembelajaran tari *melinting* di SMP Negeri 1 Trimurjo pertemuan keenam sampai kesepuluh berdasarkan semua aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mencapai nilai rata-rata 82 termasuk kategori baik. Aspek *wiraga* dengan nilai rata-rata 82 termasuk kategori baik, aspek *wirama* dengan nilai rata-rata 83 termasuk kategori baik, dan aspek *wirasa* dengan nilai rata-rata 80 termasuk kategori baik. Terdapat 7 siswa dengan kriteria baik sekali, 8 siswa dengan kriteria baik, kemudian 3 siswa dengan kriteria cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Trimurjo, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebaiknya memakai baju praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari agar dapat bergerak lebih nyaman dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
2. Bagi pelatih ekstrakurikuler tari dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Trimurjo karena model ini membuat siswa-siswi ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif, contohnya harus disediakan ruang praktik tari sehingga siswa-siswi tidak lagi memindahkan bangku ketika akan melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermanto, Idan. 2010. *Pintar Antropologi*. Jogjakarta : Tunas Publishing.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Igama IV, Sultan Ratu Idil M.T. 2012. *Mengenal Dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Lampung : Bukit Ilmu.
- Isjoni, 2012. *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Semarang : Unes University Press.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Mustika, I Wayan. 2011. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung : Buana Cipta.
- _____. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung : Anugerah Utama Raharja (AURA).
- Nurhayati, Titik. 2004. *Diskripsi Tati Melinting*. Bandar Lampung : UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- _____. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

- Soedarsono, R.M. 2003. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Grealia Indonesia.
- Subana, M, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Unila. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung : UNILA.